



The Asia Foundation

CSRC
CENTER FOR THE STUDY OF
RELIGION AND CULTURE



Instrumen



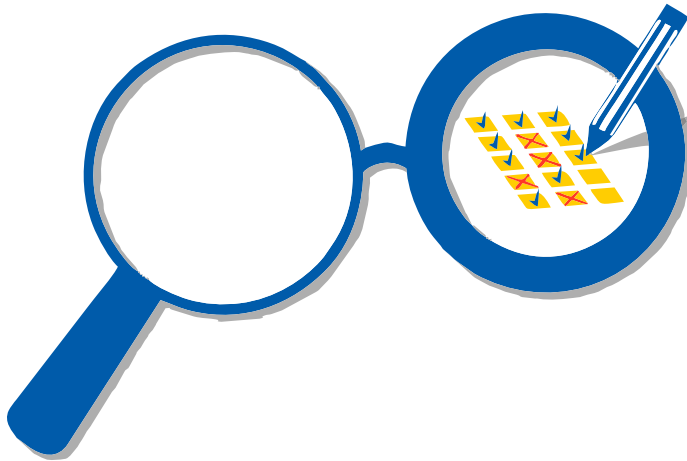
Monitoring



Hate Speech



Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia



Tim Penyusun

Irfan Abubakar (*Ketua*)

Muchtadlirin (*Anggota*)

Junaidi Simun (*Anggota*)

M. Nurhidayat (*Anggota*)



Pendahuluan

Keluarnya Surat Edaran Polri No 6/X/2015 tentang penanganan ujaran kebencian (*hate speech*) menunjukkan adanya peningkatan sensitivitas Polri terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan oleh *hate speech*. Serangkaian program sosialisasi SE Kapolri di tingkat Polda dan Polres yang sudah dilaksanakan—sebagai *follow up* SE Kapolri—diharapkan dapat meningkatkan kepekaan aparat kepolisian di daerah untuk mencermati adanya penyebaran *hate speech* di lingkungan hukumnya. Lebih dari itu, mereka diharapkan dapat melakukan upaya cegah dini terjadinya kekerasan atau *hate crime* (kejahatan karena kebencian). Hadirnya Instrumen Monitoring Hate Speech (IM-HS) ini dimaksudkan untuk membantu aparat Polri di Tingkat Polres dalam melakukan deteksi dini *hate speech* dan cegah dini *hate crime* di daerahnya masing-masing.

IM-HS ini bertujuan untuk memonitor *hate speech* yang telah terjadi dan mendokumentasikannya sebagai bahan analisis bahaya *hate speech* yang dapat mengancam harmoni dan perdamaian. IM-HS mencakup 3 komponen utama:

1. Kerangka konseptual tentang *hate speech* dan potensi bahayanya;
2. Kerangka konseptual tentang instrument monitoring *hate speech*; dan
3. Format-format monitoring *hate speech*.

Hadirnya Instrumen ini dimaksudkan untuk membantu aparat Polri di Tingkat Polres dalam melakukan deteksi dini *hate speech* dan cegah dini *hate crime* di daerahnya masing-masing.

Format monitoring *hate speech* yang ditawarkan di sini mencakup 6 (enam) pedoman kegiatan yang mencerminkan obyek dan tahapan monitoring: a) Pedoman pengumpulan data *hate speech*; b) Pedoman pengumpulan data pelaku *hate speech*; c) Pedoman pengumpulan data korban *hate speech*; d) Pedoman analisis frekuensi *hate speech*; e) Format analisis potensi bahaya *hate speech*; f) Format laporan hasil monitoring *hate speech*.

Intrumen ini dibuat untuk membantu Satuan Intelkam dan Binmas-Polres yang paling bertanggungjawab terhadap penanganan ujaran kebencian sebagaimana digariskan oleh SE Kapolri tentang penanganan *hate speech*. Sementara Satuan Intelkam menfokuskan diri pada aspek deteksi dini, Satuan Binmas pada cegah dini. Namun dalam pelaksanaan monitoring kedua-keduanya berkoordinasi dan bersinergi dalam



pengumpulan data dan analisis data *hate speech*. Satuan lain, seperti Lantas, juga diharapkan ambil bagian khususnya dalam pengumpulan data *hate speech*, karena mereka setiap hari berada di lokasi strategis dimana ujaran kebencian acap diekspos ke publik. Karena kerja monitoring ini membutuhkan SDM trampil yang cukup banyak, terutama dalam pengumpulan data, ditekankan pentingnya Polres menjalin kerjasama dengan organisasi *Civil Society*, NGO atau lembaga kajian/ universitas setempat yang memfokuskan diri pada isu konflik sosial dan keagamaan.

Dalam banyak studi, kelompok yang sebelumnya pernah mengalami kekerasan karena kebencian rentan mengalami kekerasan yang lebih besar di kemudian hari

Analisis bahaya *hate speech* tidak hanya dilakukan terhadap konten, tapi pada pelaku dan korban *hate speech*. Analisis pelaku, melengkapi analisis konten, bertujuan melihat sejauhmana pengaruh pelaku *hate speech* terhadap massa, sehingga dapat diprediksi potensi bahaya yang ditimbulkannya. Melengkapi keduanya, analisis *hate speech* juga dilakukan terhadap korban, terutama untuk melihat adanya sejarah kekerasan terhadap mereka. Dalam banyak studi, kelompok yang sebelumnya pernah mengalami kekerasan karena kebencian rentan mengalami kekerasan yang lebih besar di kemudian hari. Dengan mempertimbangkan secara komprehensif konten, pelaku dan korban, analisis *hate speech* diharapkan dapat meramalkan potensi kekerasan yang dapat ditimbulkan oleh *hate speech*—meski perlu diperkuat dengan analisis akar penyebab konflik sosial. Atas dasar itu, tim monitoring dapat mengajukan kepada Kapolres setempat rekomendasi mengenai langkah-langkah pencegahan dini sesuai dengan tingkat kerentanan bahaya *hate speech*.

Tinjauan Konsep Hate Speech dan Potensi Bahayanya

1. Definisi *Hate Speech*

Hate speech (Ujaran Kebencian) adalah ucapan dan atau tulisan yang dibuat seseorang di muka umum untuk tujuan menyebar dan menyulut kebencian melalui berbagai media terhadap individu atau kelompok masyarakat atas dasar perbedaan identitas yang disandangnya, termasuk identitas suku, ras, agama, keyakinan, gender, difabelitas, dan orientasi seksual (Greenawalt, 1996).

Ungkapan kebencian selalu didasari oleh prasangka negatif terhadap kelompok sasaran, yang biasanya tergolong



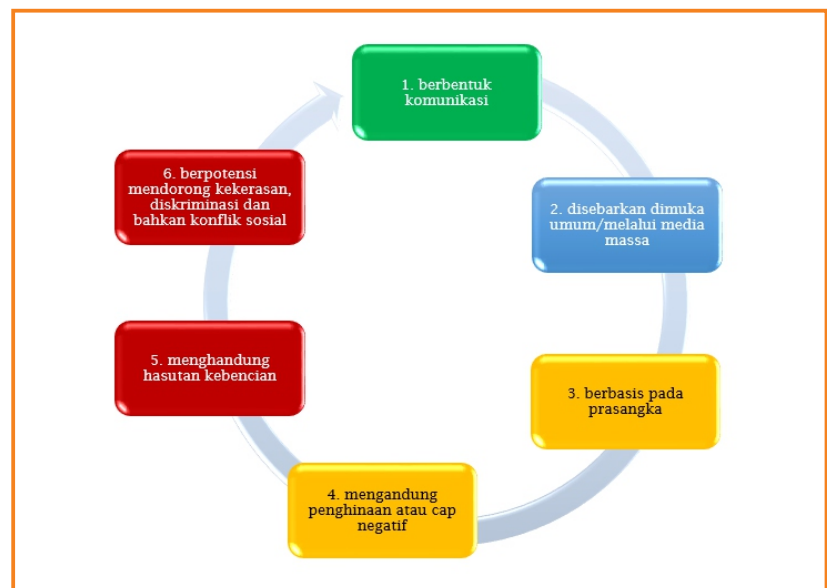
Pendek kata, *hate speech* dan berbagai bentuk pengungkapannya adalah langkah dalam sebuah proses yang dapat membawa kepada kekerasan

minoritas, prasangka mana mendorong pelaku *hate speech* menyampaikan kata-kata bernada merendahkan (dehumanisasi) atau memberikan cap/label negatif kepadanya. Pada tingkat yang membahayakan, ujaran kebencian mengambil bentuk hasutan atau ancaman yang tidak saja dapat membuat kelompok sasaran tadi terkucil dan termarginalkan, tapi juga dapat menempatkan mereka pada posisi yang rentan terhadap tindakan kekerasan dan bahkan persekusi. Pendek kata, *hate speech* dan berbagai bentuk pengungkapannya adalah langkah dalam sebuah proses yang dapat membawa kepada kekerasan (penyerangan, pengrusakan, penganiayaan, dll) yang dalam bahasa hukum disebut *hate crime* (kejahatan karena kebencian) (Susan Benesh, 2014).

2. Unsur-unsur *Hate Speech*

Dalam kenyataannya tidak mudah mengenali konten suatu ujaran yang dikategorikan *hate speech* dan membedakannya dengan ucapan bernada kebencian yang umum. Dari uraian di atas dapat dikenali 6 unsur yang menyusun *hate speech*: 1) berbentuk komunikasi, lisan atau tulisan; 2) disebar di muka umum (biasanya oleh tokoh/orang berpengaruh) atau melalui media massa; 3) berbasiskan prasangka; 4) mengandung penghinaan dan atau cap negatif; 5) mengandung hasutan atau ancaman; serta 6) berpotensi mendorong aksi kekerasan, diskriminasi dan bahkan konflik sosial.

Gambar 1.
Unsur-Unsur *Hate Speech*





3. Bentuk dan Konten *Hate Speech* dan Potensi Bahayanya

Seperti disinggung di atas, *hate speech* didasarkan pada prasangka terhadap individu atau kelompok masyarakat atas dasar perbedaan identitas-suku, agama, keyakinan, ras, warna kulit, gender, difabelitas, dan orientasi seksual. Prasangka ini umumnya diperkuat oleh adanya penilaian yang bias terhadap kelompok sasaran, sebuah penilaian yang biasanya didasarkan pada kenyataan-kenyataan faktual. Jamaah Ahmadiyah di Indonesia, misalnya, dipersepsikan sebagai kelompok eksklusif karena mereka dilihat shalat berjamaah di masjidnya sendiri, dan tidak bergabung dengan penganut Muslim lain. Penilaian ini kemudian membias dan berkembang menjadi, “Ahmadiyah sombong”, “tidak mau berbaur”, dsb. Prasangka negatif dapat disebut bentuk perluasan dan pergeseran dari fakta yang sebenarnya. Sebagai contoh, aliran Syiah mengajarkan Nikah *Mut’ah*—sebuah nikah yang memungkinkan pasangan suami-istri yang sah dapat membuat perjanjian untuk mengakhiri pernikahan dalam masa tertentu, sesuai kesepakatan. Itu adalah fakta. Namun, fakta tersebut kemudian diperluas dan diplesetkan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah tuduhan bahwa Syiah membolehkan suami-istri ganti pasangan.

Pada gilirannya, kebijakan negara yang diskriminatif tersebut dijadikan justifikasi oleh kelompok intoleran untuk meningkatkan tekanannya kepada kelompok yang dibenci.

Dibalut dengan konflik yang acap didasari oleh motif-motif sosial-politik, berbagai prasangka negatif tadi dapat berkembang menjadi ungkapan penghinaan dan atau pemberian cap/label negatif terhadap kelompok sasaran. Penyesatan, pengkafiran, dan berbagai cap negatif yang senada disebarkan bukan hanya untuk mempertegas perbedaan tapi juga untuk mengucilkan dan memarjinalkan mereka dari lingkaran paham yang diterima kebenarannya di masyarakat. Dituntut oleh desakan pengikutnya, otoritas agama resmi akan mengeluarkan keputusan keagamaan (misal, fatwa) tentang kesesatan, kekafiran kelompok sasaran. Keputusan ini tidak hanya diterima oleh pengikutnya, tapi juga diakui keabsahannya oleh otoritas negara melalui kebijakan-kebijakan yang diskriminatif terhadap mereka. Pada gilirannya, kebijakan negara yang diskriminatif tersebut dijadikan justifikasi oleh kelompok intoleran untuk meningkatkan tekanannya kepada kelompok yang dibenci.



Berbagai tekanan kepada kelompok sasaran biasanya disertai hasutan dan bahkan ancaman kepada kelompok sasaran, baik ancaman fisik maupun non-fisik. Hasutan dan ancaman menjadi puncak dari ujaran kebencian. Disebut puncak karena bentuk ujaran kebencian seperti ini bukan saja mengukuhkan kebencian yang luas, tapi juga dapat mendorong munculnya aksi-aksi kekerasan yang nyata. Hasutan yang acap disertai ancaman dalam banyak kasus berhasil mendorong aksi-aksi kekerasan, seperti penyerangan, pembakaran, pengrusakan, penganiayaan, dan bahkan pengusiran kelompok sasaran dari rumah dan kampung halamannya. Karena potensi bahaya yang ditimbulkannya, pemerintah dituntut untuk mewaspadaikan *hate speech* sejak prasangka dan pelabelan disebar. Tanpa langkah cegah dini, sulit bagi aparat keamanan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan provokasi kebencian dan ancaman—ketika tokoh yang berpengaruh menyampaikan orasi yang menghasut kebencian dan ketika ribuan massa yang telah terhasut bersiap-siaga melakukan penyerangan dan aksi-aksi kekerasan lainnya.

Tabel 1.
Matriks Bentuk dan Konten
Hate Speech dan Potensi Bahayanya

Di bawah ini adalah matriks konten ujaran kebencian dan potensi bahaya yang ditimbulkannya:

Bentuk Hate Speech	Contoh Konten Hate Speech	Fungsinya	Potensi Bahaya	Skala Mendorong Kekerasan
1. Pernyataan Faktual	"Syiah itu membolehkan Kawin Kontrak (Nikah Mut'ah)"	Menonjolkan perbedaan	Belum Berbahaya	
2. Prasangka	"Syiah membolehkan suami-isteri tukar-menukar pasangan"	Mempertegas perbedaan dan penilaian negatif	Berpotensi menciptakan benih kebencian dan permusuhan	
3. Penghinaan/ Pelabelan	"Syiah itu sesat dan menyesatkan"	Merendahkan dan mengucilkan dari norma/interpretasi yang	Berpotensi meningkatkan kebencian dan mendorong pengucilan	
4. Hasutan	"Usir kaum Syiah, bunuh dan hancurkan mereka!"	Menekan, mendorong kebencian, diskriminasi, dan aksi kekerasan	Berpotensi memperluas kebencian dan mendorong kekerasan dan diskriminasi	
5. Ancaman	"Kalau pemerintah tidak mengambil tindakan, kami yang akan menindak mereka"	Menekan lebih keras, mendorong kebencian, diskriminasi, dan aksi kekerasan	Berpotensi memperluas kebencian, mendorong kekerasan, diskriminasi dan persekusi	



4. Potensi Bahaya Hate Speech dilihat dari Konflik Sosial

Tabel 2.
Matriks Potensi Bahaya *Hate Speech*
dilihat dari Konteks Konflik Sosial

Rendah	Moderat	Tinggi	Ekstrim
1. Tidak terdapat konflik yang berakar lama	1. Konflik belum terlalu lama mengakar	1. Konflik belum terlalu lama mengakar	1. Ada akar sejarah konflik, tidak tuntas di. Ada akar sejarah konflik, tidak tuntas
2. Tidak ada minoritas keagamaan terkonsentrasi, tapi simbolnya eksis	2. Tidak ada minoritas keagamaan terkonsentrasi, tapi simbolnya eksis	2. Ada minoritas keagamaan terkonsentrasi	2. Ada Minoritas Keagamaan terkonsentrasi
3. Kelompok intoleran tidak terorganisasi, tidak dekat dengan kekuasaan	3. Kelompok intoleran cukup terorganisasi, tapi tidak dekat dengan kekuasaan	3. Kelompok intoleran cukup terorganisasi, tidak terlalu dekat dengan kekuasaan	3. Ada kelompok intoleran terorganisasi, dekat dengan kekuasaan
4. Norma sosial-keagamaan tidak terlalu dihormati	4. Norma sosial-keagamaan cukup dihormati	4. Norma sosial-keagamaan sangat dihormati	4. Norma social-keagamaan sangat dihormati (fatwa,dsb)
5. Masyarakat sangat heterogen	5. Masyarakat relatif heterogen	5. Masyarakat relatif homogen	5. Masyarakat sangat homogen
6. Sumber daya ekonomi cukup tersedia	6. Sumber daya ekonomi relatif cukup	6. Sumber daya ekonomi relatif terbatas	6. Sumber daya ekonomi sangat minim

Tinjauan Umum Konsep Instrumen Monitoring *Hate Speech*

1. Monitoring *Hate Speech*: Definisi dan Tujuan

a. Definisi Monitoring *Hate Speech*

Monitoring *hate speech* adalah serangkaian kegiatan mengamati, mendeteksi dan mendokumentasikan perbuatan ujaran (*speech acts*), baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan warga masyarakat, perbuatan mana dapat dikategorikan telah memenuhi unsur-unsur *hate speech* sebagaimana terkandung dalam definisi di atas.

b. Tujuan Monitoring *Hate Speech*

- 1) Mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengukur frekuensi data *hate speech* yang disampaikan melalui media *online* dan *offline* di tingkat kabupaten/kota
- 2) Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang pelaku *hate speech* dan frekuensi kemunculannya berkomunikasi di depan publik/media di tingkat kabupaten/kota
- 3) Mengidentifikasi data tentang kelompok sasaran korban *hate speech* dan sejarah kekerasan yang dialaminya di tingkat kabupaten/kota



- 4) Menganalisis skala bahaya yang dapat ditimbulkan oleh *hate speech* berdasarkan konten, pengaruh pelaku, dan sejarah kekerasan terhadap korban di tingkat kabupaten/kota

2. Instrumen Monitoring *Hate Speech* (IM-HT): Definisi dan Kegunaan

a. Definisi IM-HT

IM-HT adalah alat untuk mengamati, mendeteksi, dan mendokumentasikan perbuatan *hate speech* yang terjadi di suatu wilayah, agar diperoleh pemahaman yang terukur mengenai sejauhmana *hate speech* itu berpotensi untuk mendorong terjadinya *hate crime*, diskriminasi, dan kekerasan terhadap kelompok sasaran.

b. Kegunaan IM-HT

- 1) IM-HT ini dapat digunakan oleh aparat kepolisian di tingkat Polres, khususnya Unit Intelijen dan Keamanan (Intelkam) dan Bina Masyarakat (Binmas), untuk mengamati, mendeteksi serta mendokumentasikan berbagai perbuatan ujaran (*speech acts*) yang dilakukan oleh warga masyarakat di wilayahnya, perbuatan mana dapat diidentifikasi sebagai *hate speech*.
- 2) Selain itu, IM-HT juga berfungsi untuk memudahkan aparat kepolisian di tingkat Polres, khususnya personil Unit Intelkam dan Binman, dalam melakukan analisis untuk mengukur tingkat kerawanan yang dapat diakibatkan oleh suatu perbuatan yang dikenali sebagai *hate speech*.

3. Matrik Kerangka Kerja Monitoring *Hate Speech* oleh Polres di Tingkat Kab/Kota

Terlampir, [Tabel 3](#).

4. Alur Kegiatan Monitoring *Hate Speech* di Tingkat Polres

Terlampir, [Bagan 1](#).

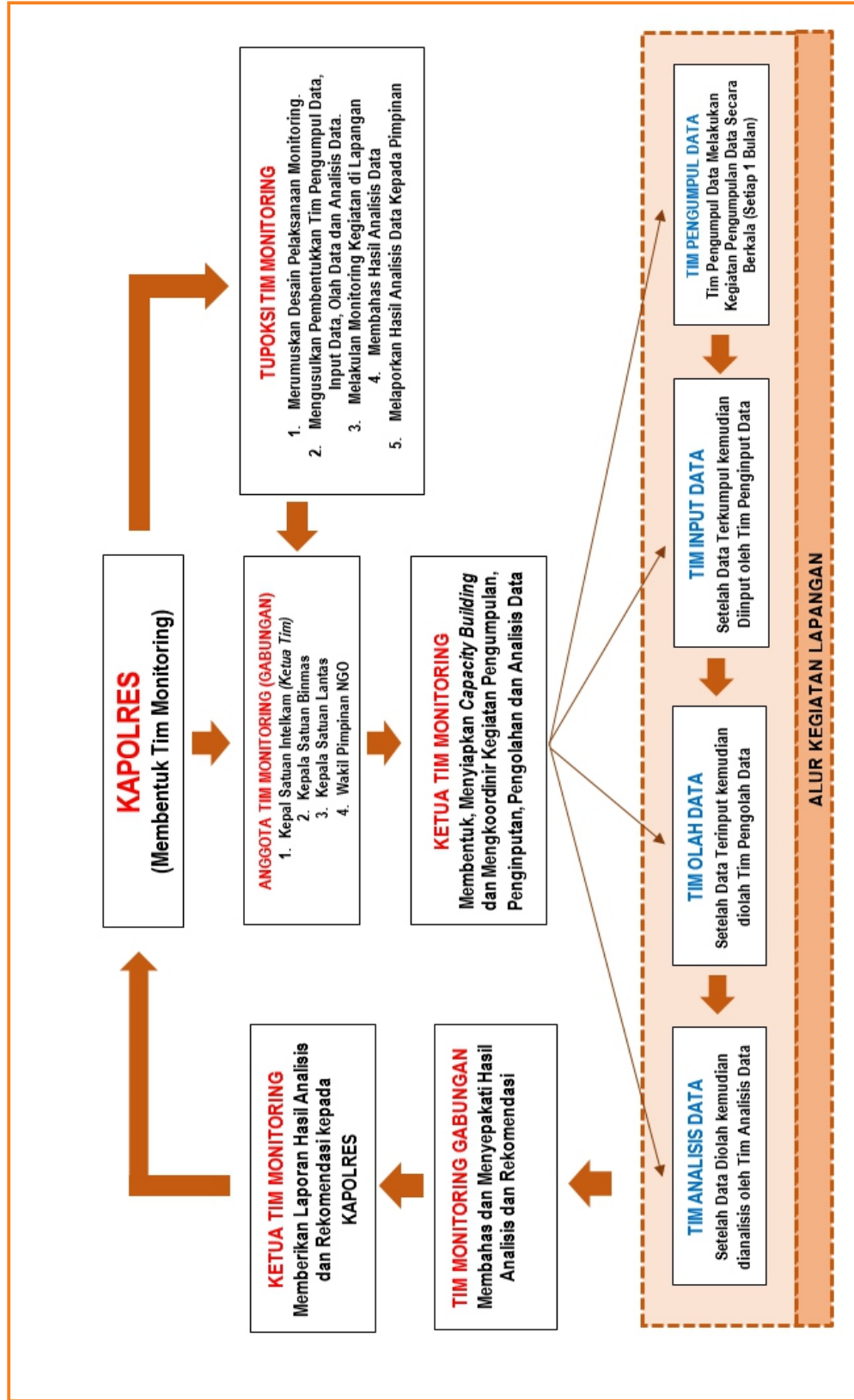
3. Matrik Kerangka Kerja Monitoring Hate Speech oleh Tingkat Kabupaten/Kota

Tujuan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Pelaksanaan Pengumpulan Data	Frekuensi Pengumpulan dan Analisis Data	Pelaksana Analisis Data	Penerima Laporan dan Frekuensi
Tujuan 1 Mengukur Frekuensi Hate Speech	<ol style="list-style-type: none"> Ceramah Agama/Pengajian/Khutbah Tablig Akbar Kampanye politik Media Cetak, TV dan Radio Media Luar Ruang (spanduk, dll) Media Online dan Media Sosial Laporan anggota masyarakat Laporan korban 	<ol style="list-style-type: none"> Mencatat dan mendokumentasi hasil observasi lapangan Ceramah, kampanye, dll Mendokumentasi rekaman dari media TV dan Radio Mengumpulkan dan mendokumentasi foto media luar ruang Mendokumentasi postingan Media online dan medsos Mencatat laporan anggota masyarakat dan korban 	<ol style="list-style-type: none"> Personil dari Sat. Intelkam, Sat. Binmas, Sat. Lantas, Anggota NGO lokal yang bekerjasama dengan Polres 	<ol style="list-style-type: none"> 1 X 2 bulan (Pengumpulan data) 1 X 3 bulan (Analisis data) 	<ol style="list-style-type: none"> Satuan Intelkam Satuan Binmas, dan Wakil NGO lokal 	<p>Ketua Tim Monitoring (1 X 3bulan)</p>
Tujuan 2 Mengukur Tingkat Kemunculan Pelaku Hate Speech di Publik	<ol style="list-style-type: none"> Babinkatibmas di Tingkat Kecamatan Panitia Tablig Akbar, Kampanye Koran, Tabloid, dsb TV dan Radio Media Luar ruang (spanduk, dll) Media Online dan Medsos 	<ol style="list-style-type: none"> Mendokumentasi laporan Babinkatibmas di Tingkat Kecamatan Meminta dan mendokumentasi info Panitia Tablig Akbar, Kampanye Kliping koran, Tabloid, dsb Mendokumentasi rekaman TV dan Radio Mendokumentasi foto Media Luar ruang (spanduk, dll) Mendokumentasi Copy Media Online dan Medsos 	<ol style="list-style-type: none"> Personil dari Sat. Intelkam, Sat. Binmas, Sat. Lantas, Anggota NGO lokal yang bekerjasama dengan Polres 	<ol style="list-style-type: none"> 1 X 2 bulan (Pengumpulan data) 1 X 3 Bulan (Analisis Data) 	<ol style="list-style-type: none"> Satuan Intelkam Satuan Binmas, dan Wakil NGO lokal 	<p>Ketua Tim Monitoring (1 X 3bulan)</p>
Tujuan 3 Mengidentifikasi Korban Hate Speech dan Sejarah Kekerasan terhadapnya	<ol style="list-style-type: none"> Koran, Tabloid, dsb TV dan Radio Media Online dan Medsos Korban Hate Speech 	<ol style="list-style-type: none"> Kliping Koran, Tabloid, dsb Mendokumentasi rekaman TV dan Radio Mendokumentasi foto Media Luar ruang (spanduk, dll) Mendokumentasi Kopian Media Online dan Medsos 	<ol style="list-style-type: none"> Personil dari Sat. Intelkam, Sat. Binmas, Sat. Lantas, Anggota NGO lokal yang bekerjasama dengan Polres 	<ol style="list-style-type: none"> 1 X 2 bulan (Pengumpulan data) 1 X 3 bulan (Analisis data) 	<ol style="list-style-type: none"> Satuan Intelkam Satuan Binmas, dan Wakil NGO lokal 	<p>Ketua Tim Monitoring (1 X 3bulan)</p>
Tujuan 4 Mengukur Bahaya Hate Speech	<p>Hasil Identifikasi dan Analisis Data di atas (Tujuan 1, 2 dan 3)</p>	<p>Mendokumentasi Hasil Identifikasi dan Analisis Data Tujuan 1, 2, dan 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> Personil dari Sat. Intelkam, Sat. Binmas, Sat. Lantas, Anggota NGO lokal yang bekerjasama dengan Polres 	<ol style="list-style-type: none"> 1 X 1 bulan (Pengumpulan data) 1 X 3 bulan (Analisis data) 	<ol style="list-style-type: none"> Satuan Intelkam Satuan Binmas, dan Wakil NGO lokal 	<p>Kapolres (1 X 4 bulan)</p>

Tabel 3.
Matrik Kerangka Kerja Monitoring Hate Speech oleh Polres di Tingkat Kab./Kota



Alur Kegiatan Monitoring Hate Speech



Bagan 1.
Matrik Kerangka Kerja Monitoring Hate Speech
oleh Polres di Tingkat Kab./Kota



Pedoman/Format Monitoring Hate Speech

1. Pedoman Pengumpulan Data Monitoring *Hate Speech*
Terlampir, Tabel 4.
2. Pedoman Pengumpulan Data Pelaku *Hate Speech*
Terlampir, Tabel 5.
3. Pedoman Pengumpulan Data Korban *Hate Speech*
Terlampir, Tabel 6.
4. Format Analisis Frekuensi *Hate Speech* (Triwulanan)
Terlampir, Tabel 7.
5. Format Analisis Bahaya *Hate Speech*
Terlampir, Tabel 8.
6. Format Laporan Hasil Monitoring *Hate Speech*
Terlampir, Tabel 9.

Penutup

Mengingat pentingnya penanganan ujaran kebencian—sepaimana ditekankan SE Kapolri—Pori dituntut melembagakan kepekaannya dalam kegiatan monitoring *hate speech* secara berkala. Tujuannya mendokumentasikan perbuatan yang dapat diidentifikasi sebagai *hate speech*, dan atas dasar itu menganalisis potensi bahaya yang ditimbulkannya. Sekadar menganalisis konten bahasa *hate speech* semata tidaklah cukup untuk menilai potensi destruktif *hate speech*. Karena itu, diperlukan analisis pengaruh pelaku terhadap massa yang rawan terhasut memperluas *hate speech* dan bahkan melakukan kekerasan. Sejarah kekerasan terhadap korban *hate speech* juga penting untuk ditelusuri, karena berguna untuk memperkuat analisis bahaya *hate speech*.

Instrumen ini dibuat sebagai bahan rujukan, bukan pegangan final. Karena itu, perlu diuji kegunaannya dilapangan agar dapat dipelajari kelemahannya dan diperoleh masukan untuk penyempurnaan. Tim monitoring di lapangan dapat menggunakan instrumen ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan dapat terus mengembangkannya seiring dengan dinamika *hate speech* di daerah masing-masing.

Tabel 4.
Pedoman Pengumpulan Data Monitoring Hate Speech

KONTROL PENGUMPULAN DATA HATE SPEECH

Status	Petugas	Tanggal	Paraf
Laporan			
Pengamatan			
Rekaman			
Copyan			
Foto			
Diinput oleh			

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA HATE SPEECH

1. Tanggal Peristiwa Hate Speech	
2. Lokasi Kejadian Hate Speech	RT..... RW..... No..... Kelurahan..... Kecamatan..... Kabupaten..... Provinsi..... Telepon.....
3. Nama Pelapor (Bila sumber data dari laporan masyarakat atau korban)	
a. Jenis Kelamin	
b. Afiliasi Organisasi (sebutkan namanya)	1. Ormas..... 2. Partai.....





<p>c. Alamat Tempat Tinggal Pelapor</p>	<p>3. Lainnya.....</p> <p>RT..... RW..... No.....</p> <p>Kelurahan.....</p> <p>Kecamatan.....</p> <p>Kabupaten.....</p> <p>Provinsi.....</p> <p>Telepon.....</p>
<p>4. Media Penyebaran <i>Hate Speech</i> : Cetak dan <i>Offline</i> (sebutkan namanya)</p>	<p>Jenis Media Nama Media</p> <p>a. Ceramah/Pengajian/Khutbah</p> <p>b. Tabligh Akbar</p> <p>c. Demonstrasi</p> <p>d. Spanduk/ Pamflet</p> <p>e. Poster</p> <p>f. Selebaran</p> <p>g. Grafitti</p> <p>h. Koran</p> <p>i. Tabloid</p> <p>j. Lainnya.....</p>
<p>5. Media Penyebaran <i>Hate Speech</i> (elektronik dan <i>online</i>)</p>	<p>Jenis Media Nama Media</p> <p>a. TV</p> <p>b. Radio</p> <p>c. Blog</p> <p>d. Website</p> <p>e. Facebook</p> <p>f. Twitter</p> <p>g. Lainnya.....</p>
<p>6. Bunyi Ujaran Kebencian (Bila ada bisa disisipkan foto atau copian halaman media)</p>	<p>.....</p>

Tabel 5.
Pedoman Pengumpulan Data Pelaku Hate Speech

KONTROL PENGUMPULAN DATA PELAKU HATE SPEECH

Status	Petugas	Tanggal	Paraf
Laporan			
Pengamatan			
Rekaman			
Copyan			
Foto			
Diinput oleh			

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PELAKU HATE SPEECH

1. Identitas Pelaku Hate Speech	
a. Nama	
b. Jenis Kelamin	Laki-Laki/Perempuan
c. Usia	
d. Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD/MI/Sederajat 2. SMP/MTS/Sederajat 3. SMA/MA/Sederajat 4. S1 5. S2





	6. S3
<p>e. Alamat Tempat Tinggal Pelaku</p>	<p>RT..... RW..... No..... Kelurahan..... Kecamatan..... Kabupaten..... Provinsi..... Telepon.....</p>
<p>f. Afiliasi Organisasi (sebutkan namanya)</p>	<p>1. Ormas 2. Partai 3. Lainnya.....</p>
<p>g. Kedudukan di organisasi</p>	<p>1. Ketua Umum 2. Penasehat 3. Ketua Bidang 4. Anggota</p>
<p>2. Skala Organisasi</p>	
<p>a. Alamat organisasi</p>	<p>RT..... RW..... No..... Kelurahan..... Kecamatan..... Kabupaten..... Provinsi..... Telepon.....</p>
<p>b. Jumlah anggota organisasi (Tingkat Kabupaten/Kota)</p>	
<p>c. Skala organisasi</p>	<p>1. Nasional 2. Provinsi 3. Kabupaten/Kota</p>



3. Intensitas Kemunculan di Publik (Tiap Bulan)	Jenis Media Offline dan Cetak	Rendah (1-3 x)	Sedang (3-5 x)	Tinggi (di atas 5 x)
	a. Pengajian/Khutbah			
	b. Tabligh Akbar			
	c. Demonstrasi			
	d. Spanduk/ Pamflet			
	e. Poster			
	f. Selebaran			
	g. Grafitti			
	h. Koran			
	i. Tabloid			
	j. Lainnya.....			
4. Intensitas Kemunculan di Publik (Tiap Bulan)	Jenis Media Elektronik dan Online	Rendah (1-3 x)	Sedang (3-5 x)	Tinggi (di atas 5 x)
	a. TV			
	b. Radio			
	c. Blog			
	d. Website			
	e. Facebook			
	f. Twitter			
	g. Lainnya.....			

Tabel 6.
Pedoman Pengumpulan Data Korban Hate Speech

KONTROL PENGUMPULAN DATA KORBAN HATE SPEECH

Status	Petugas	Tanggal	Paraf
Laporan			
Pengamatan			
Rekaman			
Copyan			
Foto			
Diinput oleh			

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA KORBAN HATE SPEECH

1. Identitas Korban Hate Speech	
a. Nama	
b. Jenis Kelamin	
c. Usia	
d. Pendidikan	1. SD/MI/Sederajat 2. SMP/MTS/Sederajat 3. SMA/MA/Sederajat 4. S1 5. S2





6. S3	
e. Alamat Tempat Tinggal Korban	RT..... RW..... No..... Kelurahan..... Kecamatan..... Kabupaten..... Provinsi..... Telepon.....
f. Afiliasi Organisasi (sebutkan namanya)	1. Ormas 2. Partai 3. Lainnya.....
g. Kedudukan di organisasi	1. Ketua Umum 2. Penasehat 3. Ketua Bidang 4. Anggota
2. Skala Organisasi	
a. Alamat organisasi	RT..... RW..... No..... Kelurahan..... Kecamatan..... Kabupaten..... Provinsi..... Telepon.....
b. Jumlah anggota organisasi (Tingkat Kab./Kota)	



c. Skala organisasi	1. Nasional 2. Provinsi 3. Kabupaten/Kota								
3. Sejarah Kekerasan terhadap Korban-Organisasi	Jenis Kekerasan a. Demonstrasi Pengusiran b. Pelemparan c. Pemukulan dan Penganiayaan d. Pembakaran Rumah Tinggal dan properti lainnya e. Pembakaran Rumah ibadah f. Pengrusakan Fasilitas Rumah Ibadah dan properti korban lainnya g. Pengusiran								
4. Sejarah Diskriminasi Terhadap Korban-Organisasi	Jenis Diskriminasi a. Tidak menerima e-KTP b. Pembatalan KTP/Kartu Keluarga c. Penyegelelan Rumah Ibadah d. Lainnya.....								

Tabel 7.
Format Analisis Frekuensi Hate Speech (Triwulanan)

1. Analisis Frekuensi Hate Speech berdasarkan Triwulan	a. Triwulan I	Rendah (1-2 kali)	Rendah ke Sedang (2-3 kali)	Sedang ke Tinggi (3-6 kali)	Tinggi ke Tinggi Sekali (6 ke atas)
	b. Triwulan II				
	c. Triwulan III				
	d. Triwulan IV				
	Bentuk Hate Speech	Nihil			
2. Frekuensi Hate Speech Berdasarkan Bentuknya	a. Prasangka				
	b. Penghinaan				
	c. Pelabelan/Cap				
	d. Penghasutan				
	e. Pengancaman				
3. Frekuensi Hate Speech Berdasarkan Media (Cetak dan Offline)	Jenis Media	Rendah (1-2kali)	Rendah ke Sedang (2-3 kali)	Sedang ke Tinggi (3-6 kali)	Tinggi ke Tinggi Sekali (6 ke atas)
	a. Pengajian/Khutbah				
	b. Tabligh Akbar				
	c. Demonstrasi				
	d. Spanduk/Pamflet				



4. Frekuensi <i>Hate Speech</i> Berdasarkan Media (Elektronik dan Online)	e. Poster							
	f. Selebaran							
	g. Grafitti							
	h. Koran							
	i. Tabloid							
	j. Lainnya.....							
	Jenis Media	Nihil	Rendah (1-2kali)	Rendah ke Sedang (2-3 kali)	Sedang ke Tinggi (3-6 kali)	Tinggi ke Tinggi Sekali (6 ke atas)		
	a. TV							
	b. Radio							
	c. Website							
	d. Facebook							
e. Twitter								
f. Blog								
g. Lainnya.....								

Tabel 8.

Format Analisis Bahaya Hate Speech

1. Analisis bahaya Hate Speech berdasarkan kuartal	a. Kuartal I	Skala Bahaya Hate Speech						
	b. Kuartal II							
	c. Kuartal III							
2. Analisis Bahaya Hate Speech Berdasarkan Bentuknya	Bentuk Hate Speech	Skala Bahaya Hate Speech						
	a. Prasangka-Penghinaan-Pelabelan							
	b. Hasutan Ancaman							
3. Analisis Bahaya Hate Speech Berdasarkan Frekuensi Kehadiran Pelaku di Publik	Frekuensi Kehadiran	Skala Bahaya Hate Speech						
	a. Rendah							
	b. Sedang							
	c. Tinggi							
4. Analisis bahaya Hate Speech (Prasangka, Penghinaan dan Pelabelan)	Frekuensi							
	(N= Nihil; R= Rendah; S=Sedang; dan T=Tinggi)							
	a. Konten Hate Speech	N	R-S	R	R-S	S	T	T
	b. Pengaruh Pelaku	N	R-S	T	T	S	R-S	T
	c. Sejarah Kekerasan	N	N	N	R	R	S-T	R-S
	Total	N	R	R	S	S	T	T





		Frekuensi									
		(N= Nihil; R= Rendah; S= Sedang; dan T= Tinggi)									
5. Analisis bahaya Hate Speech (Hasutan dan Ancaman)	a. Konten Hate Speech	N	R-S	R	R-S	S	T	T	T	T	T
	b. Pengaruh Pelaku	N	R-S	T	T	S	R-S	T	T	T	T
	c. Sejarah Kekerasan	N	N	N	R	R	S-T	R-S	T	T	T
	Total	N	R	R	T	T	T	T	T	T	T
6. Analisis Cegah Dini Hate Speech	Skala Bahaya Hate Speech										
	Bentuk Hate Speech	Nihil	Rendah	Sedang	Tinggi						
	a. Prasangka, penghinaan dan pelabelan	Monitor	Klarifikasi Ke Pelaku	Dialog	1. Intensif an Dialog Counter narasi 2. Counter narasi						
	b. Hasutan dan ancaman	Monitor	Klarifikasi Ke Pelaku	1. Counter narasi 2. Dialog dan Mediasi	1. Intensif an Counter narasi 2. Fasilitasi dialog dgn Stake Holder 3. Beri Peringatan						



Tabel 9.
Format Laporan Hasil Monitoring Hate Speech

1. Pendahuluan	
2. Metode	
3. Analisis Bahaya Hate Speech	
4. Rekomendasi Cegah Dini Dampak Hate Speech	
5. Penutup	